BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hijrah merupakan salah satu fenomena yang sedang mewabah di kalangan mahasiswa. Kata Hijrah berasal dari bahasa Arab, yang secara bahasa berarti memutuskan, meninggalkan, menjauhkan diri dan berpindah. Secara garis besar hijrah terdiri dari dua macam, yaitu hijrah makaniyah dan hijrah maknawiyah. Maksud hijrah makaniyah adalah hijrah secara fisik berpindah dari suatu tempat yang kurang baik menuju yang lebih baik, dari negeri kafir menuju negeri Islam. Adapun hijrah maknawiyah artinya berpindah dari nilai yang kurang baik menuju nilai yang lebih baik, dari kebathilan menuju kebenaran, dari kekufuran menuju keislaman. Hijrah merupakan urusan yang berat dan sulit. Terdapat banyak rintangan untuk melakukannya, karena berbuat baik itu jauh beribu-ribu kali lebih sulit dibandingkan dengan berbuat jahat, maka dari itu Allah menjanjikan surga-Nya, oleh karena itu hijrah memiliki kedudukan yang sangat tinggi di sisi Allah.

Hijrah pada masa lalu tidak akan kita lakukan kini. Perintah hijrah dari Makkah ke Madinah adalah khusus untuk Rasul SAW dan para sahabatnya. Tidak mungkin kita melakukan hal itu sementara kita berada di Indonesia dengan kondisi yang sedemikian adanya. Hijrah pada masa kini adalah menunjukkan kepada Allah dan Rasul-Nya bahwa kita mampu melaksanakan hijrah dalam bentuk kontekstual seperti meninggalkan berbagai bentuk kemaksiatan yang

menular, melepas belenggu syahwat yang kronis, mengkonsumsi produk dalam negeri dan menjauhi produk negeri tiran, dan seterusnya.

Sebagai insan Muslim, hijrah adalah suatu keniscayaan. Pemaknaan hijrah itu bergantung pada situasi dan kondisi yang mengitarinya. Hijrah tidak akan dilakukan tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran yang mendalam. Hingga hijrah itu dilakukan sebagai bentuk pilihan yang aplikatif berdasar pada kesadaran dan keterpanggilan menjalankan agama Allah dan menegakkannya di muka bumi.

Dalam penelitian ini peneliti memilih mahasiswa sebagai objek penelitian karena menurut Knopfemacher "Mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual" (Knopfemacher dalam Suwono, 1978: 27). Mahasiswa juga memiliki peranan dan fungsi, antara lain :

1. Sebagai *Iron Stock*, artinya mahasiswa itu harus bisa menjadi pengganti orang-orang yang memimpin dipemerintahan nantinya, dengan begitu mahasiswa akan menjadi penerus untuk memimpin bangsa ini.
2. *Agent of Change*, artinya mahasiswa dituntut untuk menjadi agen perubahan. Maksudnya, jika ada sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar dan ternyata itu salah, mahasiswa dituntut untuk merubahnya sesuai dengan harapan sesungguhnya.
3. *Social Control*, artinya mahasiswa harus mampu mengontrol sosial yang ada lingkungan sekitar atau lingkungan masyarakat. Jadi, selain pintar di akademis, mahasiswa juga harus pintar dalam bersosialisasi.

4. *Moral Force*, artinya mahasiswa diwajibkan untuk menjaga moral-moral yang sudah ada. Jika di lingkungan sekitarnya terjadi hal-hal yang tidak bermoral, maka mahasiswa dituntut untuk merubah serta meluruskan kembali sesuai dengan apa yang diharapkan. (Suwono, 1978: 28)

Melihat dari peranan dan fungsinya, mahasiswa punya andil besar untuk mempengaruhi lingkungan sekitar. Mahasiswa masuk dalam katagori remaja yang dekat dengan dewasa. Selain itu, mahasiswa akan selalu memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitar atau lingkungan bermasyarakat. Dengan hasrat mudanya, semangat mudanya, mahasiswa juga bukan tidak mungkin terlibat dalam fenomena hijrah atau berhijrah yang sedang marak diperbincangkan oleh berbagai kalangan.

Hijrah pun kini seakan menjadi *trend* atau gaya hidup kebanyakan orang. Bisa kita ketahui, bahwa dampak dari maraknya hijrah kini banyak *brand-brand* yang mengeluarkan produknya dengan mengaitkan pada fenomena hijrah, seperti produk kecantikan, *fashion,* dan lain-lain. Bahkan tak jarang ada perlombaan yang bertemakan hijrah atau beraromakan keagamaan. Melihat pada penjelasan diatas mengenai hijrah, sesungguhnya hijrah atau berhijrah itu tidaklah mudah, tetapi kepopuleran mengenai hijrah tidak akan hilang begitu saja, bahkan cenderung meningkat. Hal tersebut dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan teknologi.

Saat ini internet sangat mudah untuk diakses, tidak sedikit pula orang yang mem-*publish* foto, *video* dan kata –kata yang bersangkutan dengan hijrah melalui sosial media, *youtube* dan web. Belum lagi dengan banyaknya musisi, artis atau *public figure* yang berhijrah dengan merubah penampilan juga perilakunya. Hal-

hal tersebutlah yang menunjang munculnya fenomena hijrah dikalangan remaja atau mahasiswa. Namun fenomena ini tidak ramai disemua kalangan, fenomena ini hanya ramai dikalangan menengah hingga atas karena faktanya, berhijrah itu memerlukan biaya yang mungkin tidak sedikit, paling tidak minimal penampilannya harus diubah. Itu pula yang menjadi salah satu faktor bahwa sebenarnya berhijrah itu tidaklah mudah.

Suka atau tidak, hijrah memang sudah menjadi *trend* di berbagai kalangan khususnya mahasiswa karena hampir diseluruh perguruan tinggi umum pasti ada komunitas atau forum atau bahkan himpunan bertemakan keagamaan yang di dalamnya terdiri dari orang-orang yang sudah dan akan berhijrah. Bicara soal *trend*, banyak kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Palembang, Bali yang menjadi barometer berbagai macam *trend*. Dimulai dari *fashion*, makanan, dan lain-lain. Bandung adalah salah satu kota besar di Indonesia. Selain dikenal sebagai barometer *trend* banyak hal, Kota Kembang dikenal dengan warganya yang ramah tamah dan halus dalam berbicara.

Belakangan ini, ramai diperbincangkan seorang ustaz yang terbilang muda dengan penampilan sederhana dan santai yang berasal dari Bandung, ialah Ustaz Evie Efendi. Ustaz Evie yang dikenal dengan julukan ustaz “Gapleh” alias gaul tapi shaleh ini merupakan salah satu contoh dari pemuda yang berhijrah. Ia pernah mengalami masa-masa kelam dalam hidupnya, seperti mabuk-mabukan hingga medekam di balik jeruji besi yang akhirnya membuat dirinya merenung mengingat kematian kemudian memutuskan untuk berhijrah di jalan Allah. Berawal dari video singkat yang tersebar di sosial media dan *youtube* yang berisi

ceramah singkatnya, dengan pembawaan yang santai dan bahasa yang nyaman untuk telinga para remaja atau mahasiswa, membuat khalayak muda di Kota Bandung ramai menyuarakan tentang hijrah.

Bukan hanya itu, saat ini di Bandung mulai banyak acara-acara kajian keagamaan yang selalu dipadati oleh para remaja yang sebagian besarnya ialah mahasiswa, dan tidak sedikit pula komunitas-komunitas yang menjadi wadah untuk para remaja atau mahasiswa yang sudah dan akan berhijrah, hal inilah yang membuat peneliti memilih Kota Bandung sebagai tempat penelitian, di samping itu peneliti juga memiliki beberapa teman yang berhijrah dan tinggal di Kota Bandung.

Hijrah sangat berkaitan erat dengan komunikasi karena dalam kehidupan sehari-hari baik disadari maupun tidak komunikasi adalah bagian yang tak terlepas dari kehidupan manusia. Komunikasi merupakan aktivitas pengiriman dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dan berlangsung dalam sebuah konteks dan mengharapkan adanya efek. Komunikasi juga merupakan suatu transaksi, proses simbolik yang memungkinkan setiap individu berhubungan satu sama lain dan saling mengatur lingkungannya. Dengan adanya komunikasi intrapersonal kita dapat mendekatkan diri kita dengan sang pencipta melalui shalat dan berdoa, serta adanya komunikasi interpersonal antara individu dengan individu lainnya atau bisa juga melalui acara kajian keagamaan kita dapat berbagi dan bertukar informasi yang dapat mepengaruhi satu sama lainnya. yang nantinya akan menimbulkakan kemungkinan seperti memantapkan hubungan

kemanusiaan, memperteguh sikap dan perilaku orang lain, maupun mengubah sikap dan perilaku orang lain.

Hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hijrah dalam berperilaku. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, fokus penelitian yang akan dilakukan adalah Konstruksi Makna. Konstruksi makna merupakan proses produksi makna melalui bahasa. Konsep konstruksi makna bisa berubah, dan akan selalu ada pemaknaan baru dan pandangan baru dalam konsep representasi yang sudah pernah ada. Untuk menganalisis hasil penelitian ini, peneliti memutuskan bahwa Teori Konstruksi Realitas Sosial adalah sebuah teori yang dapat mendukung penilitian ini sebagai panduan dalam mengungkapkan pemaknaan hijrah dalam berperilaku tersebut tentang nilai-nilai hijrah, motif untuk berhijrah, serta pengalaman menjadi seorang yang telah berhijrah tersebut. Secara tidak langsung berdasarkan penguraian di atas, peneliti bermaksud untuk menganalisis berbagai sudut pandang dari kalangan mahasiswa di Kota Bandung mengenai hijrah dalam berperilaku secara pribadi dengan judul "KONTRUKSI MAKNA HIJRAH DALAM BEREPRILAKU DI KALANGAN MAHASISWA DI KOTA BANDUNG".

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Dari uraian dan latar belakang masalah di atas yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. **"Bagaimana konstruksi makna hijrah dalam berperilaku di kalangan mahasiswa di Kota Bandung?"**

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Adapun subfokus yang diangkat masalah berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai yang dipahami mahasiswa di Kota Bandung mengenai hijrah dalam berperilaku?
2. Bagaimana motif berhijrah dalam berperilaku di kalangan mahasiwa di Kota Bandung?
3. Bagaimana pengalaman hijrah dalam berperilaku di kalangan mahasiswa di Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara mendalam mengenai konstruksi makna hijrah dalam berperilaku di kalangan mahasiswa di Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang sudah dijelaskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai-nilai yang dipahami mahasiswa di Kota Bandung mengenai hijrah dalam berperilaku
2. Mengetahui motif berhijrah dalam berperilaku di kalangan mahasiswa di Kota Bandung
3. Mengetahui pengalaman hijrah dalam berperilaku di kalangan mahasiswa di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan Ilmu Komunikasi pada umumnya dan khususnya mengenai komunikasi intrapersonal terkait konstruksi makna.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan berguna untuk pemahaman mengenai metode penelitian kualitatif, khususnya mengenai kajian komunikasi. Serta mengetahui lebih dalam pemahaman mengenai keislaman terutama tentang hijrah dalam berperilaku.

2. Bagi Universitas

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam kajian penelitian kualitatif dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia dalam melakukan penelitian pada kajian yang sama tentang fenomenologi dan konstruksi makna.

3. Bagi masyarakat

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi tentang kajian komunikasi dan memberikan pemahaman tentang makna hijrah secara utuh, sehingga masyarakat dapat mengetahui apa itu hijrah yang sesungguhnya terutama hijrah dalam berperilaku.